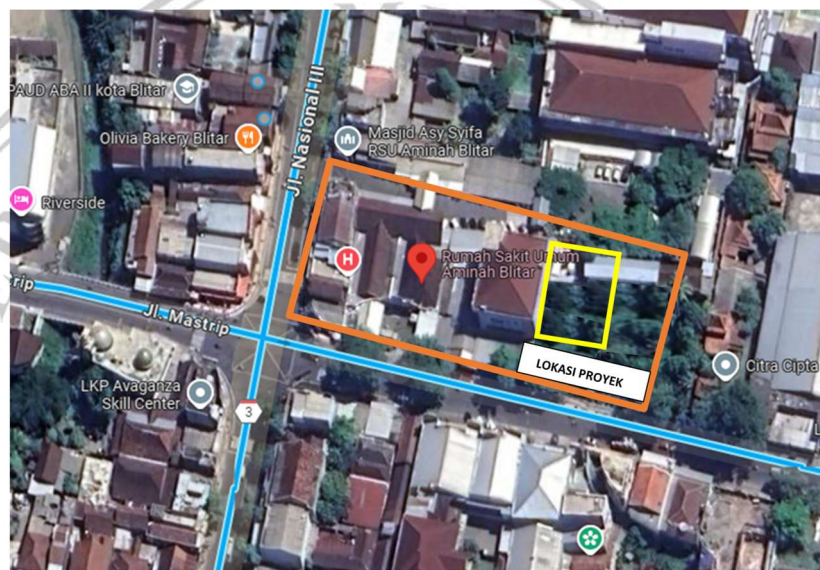


BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI

2.1. Letak dan Luas Lokasi

Letak yang digunakan untuk proyek pembangunan RSUD Aminah Kota Blitar ini sangat strategis, karena terletak di daerah pusat Kota Blitar. Persisnya berada di Jalan Veteran Nomor 39, Kepanjen Kidul, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur. Sehingga memberikan aksesibilitas yang baik ke berbagai lokasi penting, pusat pemerintahan, fasilitas infrastruktur transportasi yang ada dalam Kota Blitar. Dimana perencanaan wilayah pembangunan seluas $\pm 560 \text{ m}^2$.



Gambar 2. 1 Peta Lokasi (Sumber: Google Earth)

2.2. Kondisi Topografi

Kota Blitar terdapat di posisi $112^{\circ}14'$ – $112^{\circ}28'$ Bukur Timur dan $8^{\circ}2'$ – $8^{\circ}8'$ Lintang Selatan. Kota ini adalah salah satu wilayah terkecil di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai luas Kota $32,58 \text{ km}^2$

Transportasi dan pembangunan infrastruktur di Kota Blitar umumnya tidak terlalu sulit karena topografi yang relatif datar, tetapi terdapat beberapa elevasi yang signifikan terutama di bagian pinggiran kota. (Suratman et al., 2019)

2.3. Kondisi Topografi

Kota Blitar ini mempunyai topografi berbentuk dataran dan memiliki ketinggian yang berbeda – beda, dataran dalam Kota Blitar yaitu memiliki rata – rata ketinggian 174,65 m, pada daerah utara memiliki ketinggian 174,5 m dengan kemiringan, pada wilayah selatan memiliki ketinggian 174 m, dan pada wilayah tengah memiliki ketinggian 175,5 m. Ketinggian rerata Kota Blitar dari permukaan laut yaitu sekitar 174,65 meter.

2.4. Kondisi Hidrologi dan Klimatologi

Dari segi Hidrologi, sungai yang melintas Kota Blitar yakni Sungai Lahar. Sungai ini memiliki jenjang $\pm 7,85$ km. Selain itu, Kota ini mempunyai sumber mata air yang terpencah dengan jumlah 31 lokasi. Air yang beraada di kota Blitar ini mempunyai kondisi yang baik, sebagian sumber air mayoritas digunakan untuk pengairan.

Seperti di daerah lain di Indonesia, Kota Blitar mempunyai iklim tropis dengan 2 musim yakni musim panas dan musim hujan. Suhu rerata Kota Blitar Mencapai 25°C - 30°C dengan suhu terendah mencapai 18°C . (Bappeda Kabupaten Blitar, 2021)

2.5. Kondisi Geologi

Macam tanah yang berada di Kota Blitar masuk kedalam kategorisasi litosol dan regosol, tanah ini tergolong tingkat kesuburan baik berkat dampak dari butiran halus vulkanik Gunung Kelud. Regosol terdiri atas material vulkanis serta batu endapan kapur, di mana tanah regosol di Kota Blitar bercampur dengan litosol yang terbentuk melalui pelapukan yang belum sepenuhnya berlangsung.

Kota Blitar mempunyai kedalaman tanah umumnya lebih dari 90 cm, menjadikannya cocok untuk pertumbuhan vegetasi yang memaksimalkan perkembangan akarnya. Sementara itu teksturnya tergolong halus, ini menunjukkan bahwa tanah ini memiliki kapasitas yang besar untuk menyimpan dan mengikat air. Sisanya, yang mencakup 25%, memiliki tekstur sedang dengan kemampuan penahanan air yang lebih rendah.

2.6. Kondisi Demografi

Di tahun 2023, jumlah penghuni kota Blitar sekitar 159.781 jiwa. Pada Kecamatan Kepanjenkidul memiliki jumlah penduduk sekitar 45.734 jiwa. Dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat. Jumlah pengunjung pasien pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 126.673 jiwa atau sebesar 4,8% dari tahun sebelumnya.

Dengan kebanyakan penghuni yang bekerja di bidang pertanian dan jasa, Rumah Sakit perlu dirancang untuk memenuhi kebutuhan kesehatan yang beragam, termasuk layanan maternitas, perawatan lansia, dan penanganan penyakit menular yang mungkin lebih umum di wilayah dengan kepadatan penduduknya. Selain itu perencanaan rumah sakit harus mempertimbangkan aksesibilitas bagi kelompok rentan, termasuk anak – anak dan lansia, serta memperhatikan keberadaan fasilitas transportasi publik untuk mempermudah kunjungan pasien. Meskipun terdapat pertumbuhan ekonomi, masih ada tantangan terkait infrastruktur, kesejahteraan penduduk dan kesehatan penduduk yang perlu diperhatikan. (Kota Blitar Dalam Angka, 2024: 41)

2.7. Kebutuhan Fungsi Ruang

Dalam perencanaan rumah sakit, kebutuhan fungsi ruang sangat penting untuk memastikan layanan kesehatan yang efisien dan berkualitas. Ruang utama yang perlu diperhatikan meliputi area rawat inap, ruang perawatan intensif, dan ruang UGD (Unit Gawat Darurat) yang dirancang untuk mendukung penanganan kasus darurat. Selain itu, ruang konsultasi dan pemeriksaan harus disediakan untuk berbagi spesialisasi medis. memungkinkan pasien mendapatkan diagnosis yang tepat. Fasilitas penunjang, seperti ruang laboratorium, radiologi, dan apotek, juga harus diintegrasikan untuk mendukung proses diagnosis dan pengobatan. Ruang tunggu yang nyaman dan fasilitas untuk keluarga pasien sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung. Di samping itu, perlu adanya ruang pendidikan dan pelatihan untuk staf medis, serta ruang administrasi yang efisien untuk mendukung manajemen rumah sakit. Dengan merencanakan fungsi ruang yang tepat, rumah sakit dapat beroperasi dengan lebih efektif, memberikan pelayanan yang responsif, dan meningkatkan pengalaman pasien secara keseluruhan.

Pada saat ini Rumah Sakit Umum Aminah memiliki dua gedung dua gedung, yaitu gedung poliklinik dan gedung rawat inap. Dengan meningkatnya jumlah pasien yang dirawat setiap tahunnya, hal ini menyebabkan kurangnya efisien dalam pelayanan kesehatan. Fasilitas pada Gedung yang sudah ada terdapat ruang operasi, ruang rawat inap regular, UGD (Unit Gawat Darurat), Ruang Rekam Medik, Ruang Fisiotherapy, Ruang

Oksigen, Ruang Recovery, Ruang Ganti Dokter, Ruang Persiapan, Ruang Radiologi, Ruang Racik Obat, dan Ruang Poliklinik. Dengan direncanakannya gedung rawat inap VIP, Intalasi Bedah Sentral, dan Intensive Care Unit (ICU) diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan mendukung kebutuhan medis yang terus berkembang, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Kota Blitar, Jawa Timur.

